

**KARAKTERISTIK KUALITATIF AYAM KAMPUNG BETINA DI KECAMATAN
KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

YESA DAYANA

05 161 044



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

KARAKTERISTIK KUALITATIF AYAM KAMPUNG BETINA DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Yesa Dayana, dibawah bimbingan
Dr. Rusfidra SPt, MP dan Ir. Hj. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar mengenai karakteristik kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakteristik sifat-sifat kualitatif ayam Kampung betina, sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan ayam Kampung. Parameter yang diamati adalah warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank dan warna kulit badan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 200 ekor ayam Kampung betina. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan pengambilan sample secara *Purposive Random Sampling*, data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan menghitung persentasenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu: warna bulu hitam (E) 44,5%, emas (s) 15,5%, liar (e⁺) 14%, putih (I) 13,5%, bar (B) 7%, keperakan (S) 4% dan columbian (e) 1,5%. Jengger berbentuk pea (P) 56%, walnut (W) 21%, tunggal (p) 20,5%, dan rose (R) 2,5%. Warna kulit kaki (shank) kuning/putih (Id) 84,5% dan hitam (id) 15,5%. Warna kulit badan kuning/putih 96,5% dan hitam 3,5%.

Warna bulu ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah warna bulu hitam (E) 44,5%, sedangkan bentuk jengger ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah bentuk jengger pea (P) 56%. Warna kulit kaki/shank ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah kulit kaki/shank warna kuning/putih (Id) 84,5%, sedangkan warna kulit badan ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah kulit badan warna kuning/putih sebanyak 96,55%.

Kata kunci : Karakteristik, sifat-sifat kualitatif, ayam kampung betina.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia ayam kampung merupakan ayam yang populer. Populasinya tidak terdesak oleh adanya ayam ras dan penggemarnya juga tidak merosot. Nawawi dan Nurrohmah (1996) menyatakan bahwa masyarakat di pedesaan banyak yang menggunakannya sebagai sumber gizi keluarga maupun untuk menambah penghasilan, karena sebagian orang beranggapan kandungan gizi ayam kampung lebih baik dari ayam ras.

Sujionohadi dan Setiawan (1993) menyatakan ayam kampung memiliki manfaat penting sebagai sumber pendapatan keluarga, dan sumber pangan hewani. Selain itu ayam kampung dikenal sebagai ayam penghasil daging yang lezat. Ayam kampung umumnya mempunyai ketahanan tubuh yang lebih kuat terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras, sehingga penggunaan obat-obat kimia untuk ayam kampung relatif lebih sedikit. Selain kelebihan-kelebihan tersebut ayam kampung juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu yang paling banyak dijumpai adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produksi telurnya yang lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras.

Ayam kampung tidak memiliki ciri yang khas, dalam hal ini keragaman fenotipe maupun genotipenya cukup tinggi. Secara umum ayam kampung dapat diketahui dari bentuk tubuh yang ramping, kakinya yang panjang dan warna bulu yang beragam. Bobot badan dewasa jantan sekitar 1,5-1,8 kg dan betinanya sekitar 1,0-1,4 kg. Manfaat dan keunggulan ayam kampung adalah sebagai produsen daging dan telur, dan tahan terhadap penyakit. Problem utama

pemeliharaan dan pengembangan ayam kampung adalah produktivitasnya masih rendah. Faktor penyebabnya adalah pemeliharaannya masih secara tradisional dengan manajemen seadanya sehingga mortalitasnya tinggi (Heryandi, 1998).

Bila ayam kampung dipelihara dengan baik, maka ayam tersebut akan memainkan peranan penting sebagai sumber protein hewani (daging dan telur) dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga miskin, sehingga kasus malnutrisi dapat diatasi secara sistematis. Di Indonesia terdapat 15,5 juta rumah tangga miskin (Rusfidra, 2008).

Kemurnian ayam kampung dapat diamati berdasarkan fenotipe tubuh seperti; warna kulit badan, warna kulit kaki/shank, warna bulu, bentuk jengger, dan warna kerabang telur. Sifat-sifat tersebut merupakan karakteristik genetik kualitatif, dimana sifat tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa pada ayam karena sifat ini banyak diatur oleh genotipe individu, sedangkan pengaruh faktor lingkungan hampir tidak ada atau sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987). Pada ayam kampung warna bulu, ukuran tubuh, dan kemampuan reproduksinya relatif tidak sama. Hal ini merupakan cermin dari keragaman genetiknya.

Nozawa (1980) melaporkan bahwa keragaman ukuran tubuh hewan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Keaslian ayam diamati berdasarkan fenotip tubuhnya seperti warna bulu, warna shank/ceker, dan bentuk jengger yang merupakan sifat-sifat yang diwariskan. Variasi genetik yang besar pada ayam Kampung menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan untuk perbaikan mutu genetik. Oleh karena itu diperlukan data dasar mengenai

karakter genetik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh ayam Kampung untuk mempertahankan plasma nutfah dan juga untuk meningkatkan produksi.

Identifikasi dari karakterisasi merupakan persyaratan awal untuk melakukan karakterisasi dan pemanfaatan sumber daya genetik (Weigend dan Romanoff, 2001 *dalam* Yuliza (2009)). Karakterisasi sumber daya genetik sangat penting dilakukan. Karakterisasi dapat dilakukan dengan mengamati sifat-sifat fenotipik polimorfisme protein darah, karakterisasi molekuler dan karyotipe (Kummirdpetch, 2002 *dalam* Yuliza (2009)). Karakterisasi sifat fenotipik meliputi sifat kualitatif dan kuantitatif ternak.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“ Karakteristik Kualitatif Ayam Kampung Betina Di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**

B. Perumusan Masalah

Ayam kampung memiliki karakteristik kualitatif yang bervariasi dilihat dari warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank, warna kulit badan. Bagaimana karakteristik kualitatif ayam kampung betina di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kualitatif ayam kampung Betina di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sifat kualitatif ayam kampung sebagai data dasar untuk pelestarian plasma nutfah dan ayam kampung sebagai informasi untuk penelitian berikutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Warna bulu ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah warna bulu hitam (E) 44,5%, sedangkan bentuk jengger ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah bentuk jengger pea (P) 56%.
2. Warna kulit kaki/shank ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah kulit kaki/shank warna kuning/putih (Id) 84,5%, sedangkan warna kulit badan ayam Kampung yang paling banyak ditemukan adalah kulit badan warna kuning/putih sebanyak 96,55%.

B. Saran

Untuk melihat keaslian ayam Kampung yang ada di Sumatera Barat dapat juga kita lihat ke Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan dan juga berguna untuk bahan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. 1992. Penampilan beberapa sifat produksi ayam kampung dan heritabilitasnya. *Jurnal Penelitian Andalas*. No II/ Des/ tahun IV. Hal: 137-143)
- Arbi, A., A. Sjamsuddin, D. Harahap, D. Tami, dan H. Abbas. 1980. Ilmu ternak unggas. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Budianto, A. 2008. Karakteristik genetik kualitatif ayam kampung di usaha peternakan restu ibu Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2008. Data Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.
- Heryandi, Y. 1998. Pengaruh pemberian ransum isokalori dengan kuantitas berbeda terhadap performa ayam kampung periode bertelur. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* vol. 4 No. 02. Hal: 26-32.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of the Fowl*. McGraw-Hill Book Company, Inc, New York, Toronto, London.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Disertasi Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor
- _____, S. S. Manjoer dan P. Sayuti. 1989. Studi banding sifat-sifat produksi ayam Kampung, ayam Pelung dan ayam Bangkok. Laporan Penelitian Kelompok, LP IPB, Bogor.
- _____, S. S., S. P. Waluyo dan S. N. Priyono. 1993. Perkembangan berbagai jenis ayam asli Indonesia. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Minkema, D. 1987. *Dasar Genetika Dalam Pembudidayaan Ternak*. Bharatara Karya Aksara, Jakarta
- Mufarid, H. 1986. *Beternak Ayam Hutan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nawawi, T dan Nurrohmah. 1996. *Ransum Ayam Kampung*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nazaruddin, dan Viviani. 1989. *Petunjuk Praktis Usaha Peternakan*. Mahkota, Jakarta.